

**PERAN MODAL SOSIAL BUMDES SUMBER LANCAR DALAM  
PENGELOLAAN PARIWISATA DI DESA WISATA MARON,  
WONOSOBO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Disusun Oleh:  
Muhammad Surya Pratama  
NIM: 20107020066**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-728/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : Peran Modal Sosial Bumdes Sumber Lancar Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Desa Wisata Maron, Wonosobo

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SURYA PRATAMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020066  
Telah ditujikan pada : Selasa, 04 Juni 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

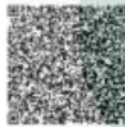
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kerua Sidang  
Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 669676266128



Penguji I  
Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 66226907249



Penguji II  
Agus Saputro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 662268176431



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Muhamamad Surya Pratama  
NIM : 20107020066  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Sosiologi  
Alamat Rumah : Capar RT 1/RW 1, Ngadikusuman, Kec. Kertek, Wonosobo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar-benar hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Surya Pratama

NIM. 20107020066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Surya Pratama

NIM : 20107020066

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran Modal Sosial BUMDes Sumber Lancar Dalam Pengelolaan  
Pariwisata di Desa Wisata Maron, Wonosobo.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

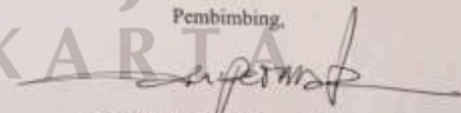
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam munaqosyah.

Atas perhatiannya ditucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Pembimbing,

  
(Dr. Phil. Ahmad Norma Pertama,

S.Ag., M.A., Ph.D)

NIP.19711207 200901 1 003

## ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor industri yang menjanjikan dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi 3,83% terhadap PDB dan devisa US\$10,46 miliar pada kuartal III tahun 2023. Keberhasilan ini didukung oleh kebijakan otonomi daerah yang memberikan keleluasaan setiap daerah mengurus wilayah masing-masing. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah langkah strategis Pemerintah Daerah untuk memanfaatkan potensi lokal demi kepentingan ekonomi dan sosial. Kabupaten Wonosobo memiliki 203 BUMDes, termasuk BUMDes Sumber Lancar di Desa Wisata Maron, yang mengelola Telaga Menjer dan Bukit Cinta. BUMDes ini dianggap maju karena kelembagaannya yang kuat, kemitraan yang baik, laba yang dihasilkan, dan manajemen yang mandiri serta berdampak sosial.

Penelitian ini menggunakan teori Modal Sosial dari Robert D. Putnam untuk menganalisis pengelolaan wisata BUMDes Sumber Lancar dari perspektif sosial, dengan fokus pada jaringan sosial, norma timbal balik, dan kepercayaan sosial, serta membandingkannya dengan manajemen wisata secara ekonomi. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis modal sosial BUMDes Sumber Lancar dalam pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Maron Wonosobo. Metode penelitian kualitatif digunakan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berperan dalam pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Maron. Modal sosial yang dijalankan oleh BUMDes Sumber Lancar direpresentasikan dalam tiga aspek yaitu jaringan sosial, norma timbal balik, dan kepercayaan. Jaringan sosial yang berperan dalam membangun hubungan awal dalam mengembangkan wisata. BUMDes Sumber Lancar menjalin relasi dengan masyarakat, organisasi lokal, pemerintah desa, dan PT. Indonesia Power yang satu sama lain saling bekerja sama dalam pariwisata. Aspek norma timbal balik berperan untuk saling membantu satu sama lain yang menciptakan solidaritas, kepercayaan, dan kohesi sosial dalam komunitas dan masyarakat. Adanya timbal balik membentuk kepercayaan antara BUMDes dan aktor wisata dalam mengembangkan wisata yang efektif dan efisien terkait kerja sama dan kolaborasi. Namun, kepercayaan tersebut masih tergolong lemah dalam menjalin hubungan. Terdapat aspek modal sosial yang tampak di pariwisata seperti budaya gotong royong, musyawarah, saling mengisi peran yang kosong, dan transparan.

*Kata kunci: Modal Sosial, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pariwisata*

**MOTTO**

**“Stay hungry for success and never settle for mediocrity”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang telah menjadi sumber kekuatan dan dorongan dalam memberikan motivasi ataupun inspirasi. Tak lupa, tanpa kasih sayang dan doa yang tulus senantiasa Bapak dan Ibu panjatkan selama ini, perjalanan ini pasti sesak dan tidak berujung. Terima kasih sebesar-besarnya saya haturkan kepada orang tua atas segalanya. Dan almamater tercinta yaitu Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju risalah kebenaran dan syafaatnya kita nanti-nantikan di akhirat kelak.

Kepenulisan skripsi yang berjudul “Peran Modal Sosial BUMDes Sumber Lancar Dalam Pengelolaan Pariwisata di Desa Wisata Maron, Wonosobo” mengakui bahwa penulisan ini tidak lepas dari berbagai pihak yang mendukung, membimbing, dan memotivasi penulis. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Bapak Achmad Zainal Arifin M.A., Pd.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik.



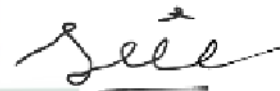
5. Bapak Dr. Phil. Ahmad Norma Pertama, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga yang diberikan untuk membimbing dan mengarahkan kepenulisan skripsi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. Kepada kedua orang tua Bapak Makmur Mundakir dan Ibu Nuning Isdiati, S.IP yang tidak henti-hentinya mendoakan, memotivasi, dan membimbing peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi.
7. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.
8. Pemerintah Desa Wisata Maron yang telah memberikan izin penelitian di Desa Wisata Maron.
9. Kepala Desa Wisata Maron yang telah memberikan izin dan berkenan memberikan informasi kepada penulis.
10. Direktur beserta anggota-anggota BUMDes Sumber Lancar yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan informasi dan bisa menyelesaikan tugas penelitian.
11. Seluruh informan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih sudah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai BUMDes, wisata, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.
12. Teman-teman Ormas 833 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis serta angkatan Sosiologi 2020 yang memberikan berbagai cerita maupun pengalaman selama kuliah.

13. Semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu dalam pengantar ini, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari secara penuh bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan masukan untuk bahan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat dan kebaikan bagi seluruh pihak.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Penyusun,



Muhammad Surya Pratama

NIM. 20107020066



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
Daftar Gambar.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Landasan Teori.....</b>	<b>19</b>
1. Pariwisata .....	19
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	24
3. Teori Modal Sosial.....	29
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>35</b>
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Subjek dan Lokasi Penelitian .....	36
3. Teknik Pengumpulan Data.....	37
4. Metode Analisis Data .....	39
<b>H. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
<b>A. Gambaran Umum Desa Wisata Maron.....</b>	<b>44</b>
<b>B. Gambaran Umum BUMDes Sumber Lancar .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
<b>A. Dinamika BUMDes Sumber Lancar.....</b>	<b>57</b>

<b>B.</b>	<b>Faktor Penunjang dan Penghambat Perkembangan Pariwisata.....</b>	<b>60</b>
1.	Faktor Penunjang.....	60
2.	Faktor Penghambat.....	63
<b>C.</b>	<b>Manajemen Pariwisata Pada BUMDes Sumber Lancar .....</b>	<b>68</b>
1.	Tahap Perencanaan.....	68
2.	Tahap Pelaksanaan .....	75
3.	Tahap Pengawasan .....	83
<b>BAB IV PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGELOLAAN WISATA OLEH BUMDES SUMBER LANCAR.....</b>		<b>85</b>
<b>A.</b>	<b>Jaringan Sosial.....</b>	<b>86</b>
<b>B.</b>	<b>Norma Timbal Balik .....</b>	<b>93</b>
<b>C.</b>	<b>Kepercayaan .....</b>	<b>97</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>106</b>
<b>A.</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>106</b>
<b>B.</b>	<b>Saran.....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>110</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>115</b>


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## Daftar Gambar

Gambar 1: Pintu Masuk Desa Wisata Maron.....	45
Gambar 2: Peta Administrasi Desa Wisata Maron.....	47
Gambar 3: Atraksi wisata perahu keliling Telaga Menjer.....	63
Gambar 4: aktivitas wisata Telaga Menjer.....	78



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan kegiatan perekonomian yang menjadi sektor potensial dan prioritas negara Indonesia. Potensi wilayah yang luas akan keindahan alam, budaya, warisan sejarah, arsitektur, historis, flora fauna, dan kehidupan masyarakat menjadi daya tarik wisata. Pariwisata memiliki prospek yang menjanjikan dalam menunjang pengembangan dan pembangunan nasional, membuka lapangan pekerjaan, mengentaskan kemiskinan, dan peningkatan ekonomi masyarakat sebagai akibat adanya perputaran ekonomi dalam industri wisata. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025, selaras dengan visi pembangunan kepariwisataan nasional bahwa pariwisata harus mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat.<sup>1</sup>

Peranan sektor pariwisata memberikan dampak nyata bagi negara, pada tahun 2022 pariwisata mulai tumbuh kembali setelah melandainya pandemi Covid-19 yang berkontribusi pada pendapatan devisa sejumlah US\$4,26 juta dengan total kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak

---

<sup>1</sup> “Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2011 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025,” Peraturan BPK, accessed October 15, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5183/pp-no-50-tahun-2011>.

5,47 juta.<sup>2</sup> Tahun 2023 kuartal III pariwisata menyumbang 3,83% terhadap PDB Indonesia dengan nilai devisa mencapai US\$10,46 miliar yang terbukti mampu memunculkan lapangan pekerjaan sebanyak 22,89 juta dan membuka lapangan pekerjaan 3,6 juta.<sup>3</sup>

Kontribusi pariwisata terhadap devisa negara tidak luput dari campur tangan pemerintah Indonesia dalam menerbitkan kebijakan desentralisasi yang memberikan beberapa urusan untuk mengatur daerah masing-masing. Hal tersebut didukung oleh UU Nomor 23 pasal 1 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki hak otonomi, dimana pemerintah daerah berwenang untuk mengatur maupun mengurus pemerintahan dan kepentingan masyarakat daerah sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, geografi, dan lainnya.<sup>4</sup>

Dalam melaksanakan otonomi daerah, pemerintah memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah desa untuk mengatur persoalan desa sesuai dengan arahan pemerintah melalui UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang mana masyarakat sebagai kesatuan hukum bertugas untuk menyelenggarakan roda pemerintahan dan memprioritaskan hajat masyarakat lokal berdasarkan adat istiadat setempat.<sup>5</sup> Tujuan dari otonomi

---

<sup>2</sup> Shilvina Widi, "Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia Melejit Pada 2022," DataIndonesia.id, 2022, <https://dataindonesia.id/pariwisata/detail/pendapatan-devisa-pariwisata-indonesia-melejit-pada-2022>.

<sup>3</sup> Yoanes Litha, "Kemenparekraf: Sektor Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Ciptakan 3,6 Juta Lapangan Pekerjaan Tahun 2022," VOA, 2022, <https://www.voaindonesia.com/a/kemenparekraf-sektor-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-ciptakan-3-6-juta-lapangan-pekerjaan-tahun-2022/6894550.html>.

<sup>4</sup> "Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah," Peraturan BPK, accessed October 20, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>.

<sup>5</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa," Peraturan BPK, accessed October 20, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.

desa adalah mewujudkan pelayanan publik yang efektif guna mempercepat kesejahteraan umum, memajukan perekonomian masyarakat desa, mengatasi gap kesenjangan pembangunan, dan memperkuat masyarakat desa yang selama ini hanya menjadi objek pembangunan.<sup>6</sup>

Pemerintah desa memerlukan berbagai strategi pembangunan desa dalam mencapai kesejahteraan masyarakat desa, salah satunya adalah pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 04 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes mendefinisikan BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.<sup>7</sup>

BUMDes dibentuk atas kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat guna menjadi sebuah aset yang memberikan keuntungan melalui kegiatan-kegiatan profit. Badan ini menjelma menjadi sebuah lembaga sosial dan ekonomi atau nirlaba yang bertujuan mencari keuntungan finansial sebanyak-banyaknya tanpa menghilangkan konsep sosial dalam kelembagaannya. Pemerintah Desa menggunakan lembaga

---

<sup>6</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.”

<sup>7</sup> “Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa,” Peraturan BPK, accessed October 20, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/150440/permendes-pdtt-no-4-tahun-2015>.



BUMDes sebagai lokomotif desa untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha yang berorientasi profit. Sebagai lembaga ekonomi, keuntungan yang didapat oleh Badan Usaha Milik Desa wajib disalurkan untuk kepentingan masyarakat seperti pembangunan desa mandiri, pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.<sup>8</sup>

Kabupaten Wonosobo menjadi salah satu wilayah yang memiliki julukan kota asri dengan total desa sebanyak 236.<sup>9</sup> Desa-desa di Wonosobo memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah seperti sawah, bukit, telaga, perkebunan, jumlah penduduk, dan lain-lain yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata. Menurut data dari Dinas Pariwisata, jumlah destinasi wisata di Wonosobo sebanyak 79 lokasi wisata seperti Dieng Plateau, Teh Tambi, Gunung Sikunir, Telaga Warna, Batu Ratapan Angin, Telaga Menjer dan sebagainya. Wisata-wisata tersebut didominasi oleh wisata alam berupa gunung dan telaga yang sebagian besar dikelola oleh BUMDes. Menurut data dari SIDesa, Wonosobo memiliki 203 BUMDes dengan kategori tumbuh hingga maju.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ridwan Saifuddin, "BUM Desa; Antara Fungsi Profit Dan Sosial (Studi Kasus BUM Desa Swadesa Arta Mandiri, Lampung Selatan)," *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbang* 7, no. 1 (2019): 15, <https://doi.org/10.35450/jip.v7i1.124>.

<sup>9</sup> BPS, "Jumlah Desa Dan Kelurahan 2020-2022," BPS Kabupaten Wonosobo, 2022, <https://wonosobokab.bps.go.id/indicator/153/71/1/jumlah-desa-dankelurahan.html>.

<sup>10</sup> "Data Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Wonosobo," SIDesa Jawa Tengah, 2023, <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/bumdes/33.07>.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo, salah satu BUMDes yang pengelolaannya tergolong maju adalah BUMDes Sumber Lancar. BUMDes Sumber Lancar berdiri tahun 2017 melaksanakan usaha dibidang pariwisata dengan mengelola wisata Telaga Menjer dan Bukit Cinta Lembah Seroja.<sup>11</sup> Pembentukan BUMDes ini menjadi langkah Pemerintah Desa Wisata Maron dalam menginisiasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan potensi desa karena masyarakat menjadi subjek yang memiliki peran sentral dalam memajukan kawasan yang akan dijual kepada wisatawan sehingga masyarakat memiliki tugas pemeliharaan, kegiatan, dan manajemen area wisata.<sup>12</sup>

BUMDes Sumber Lancar menjalankan roda pariwisata di Desa wisata Maron yang menggunakan manajemen wisata, dimana secara ekonomi manajemen ini menjadi kunci utama dalam mengkoordinir seluruh wisata agar berjalan efektif dan efisien yang mampu memberikan kepuasan dan manfaat kepada wisatawan. Manajemen wisata meliputi perencanaan yang menjadi langkah awal dalam pengembangan wisata dengan menganalisis potensi, segmen pasar, dan penetapan tujuan kolektif. Pengembangan infrastruktur untuk menarik wisatawan dan pengorganisasian dengan membentuk struktur pengelola untuk

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Pak Marji pada tanggal 11 Januari 2024

<sup>12</sup> Delia Febriana and Putra Pratama Saputra, "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Destinasi Wisata 'Aek Bedelew' Lepar Di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33439>.

memudahkan anggota atau masyarakat saling berinteraksi sesuai bidangnya dan dibarengi dengan pemasaran dan promosi guna menarik atensi wisatawan melalui media sosial, dan lain-lain. Pengendalian sumber daya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara maksimal.

Manajemen pariwisata akan kurang maksimal diterapkan dalam BUMDes Sumber Lancar karena lokasi berdirinya BUMDes di Desa Maron yang memiliki sistem musyawarah dan gotong royong yang kental. Terbukti setiap satu bulan sekali pada hari Jumat, BUMDes Sumber Lancar akan menghimbau masyarakat Desa Maron untuk gotong royong membersihkan area wisata. Masyarakat diberikan akses seluas-luasnya yang ingin mendirikan usaha makanan, jasa, dan sebagainya di area Telaga Menjer dan Bukit Cinta tetapi seluruh modal ditanggung oleh individu. BUMDes Sumber Lancar juga melakukan kerja sama dengan pihak PT. Indonesia Power selaku tuan tanah dari Telaga Menjer untuk dijadikan sebagai lahan produktif yang bisa memberikan manfaat ke masyarakat.<sup>13</sup>

Kegiatan-kegiatan tersebut mengindikasikan bahwa adanya modal-modal sosial yang digunakan oleh BUMDes Sumber Lancar. Modal sosial menekankan pada potensi individu maupun kelompok dan hubungan antar kelompok dalam suatu jaringan sosial, norma, nilai, dan kepercayaan antar sesama yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok. Modal sosial diyakini menjadi penggerak utama dalam sebuah organisasi atau institusi sosial yang berwujud ide, solidaritas, kepercayaan, kerja sama,

---

<sup>13</sup> Hail wawancara dengan Pak Mustofa pada tanggal 18 Oktober 2023

dan sebagainya dalam mencapai tujuan bersama. Modal sosial dirasa penting karena menjadi penggerak dalam merangkul eksternal organisasi sehingga analisis pengelolaan wisata berbasis perspektif sosial sebagai antitesis dari manajemen ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh terkait bagaimana pengelolaan pariwisata secara modal sosial yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Lancar di Desa Wisata Maron, Kecamatan Garung, Wonosobo.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka masalah yang akan diteliti berupa rumusan masalah yakni: Bagaimana Peran Modal Sosial Dalam Pengelolaan Wisata Pada BUMDes Sumber Lancar di Desa Wisata Maron, Kecamatan Garung, Wonosobo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pengelolaan wisata yang dijalankan oleh BUMDes Sumber Lancar
2. Menganalisis Modal Sosial yang dimiliki BUMDes Sumber Lancar dalam mengelola wisata

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian ilmu sosial dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian kajian sosiologi pariwisata serta menambah wawasan peneliti dan pembaca terkait peran modal sosial maupun pengembangan pariwisata.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kerja sama dan kepercayaan antar elemen, menjaga nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, dan memperkuat ataupun memperluas jaringan sosial untuk mengembangkan pariwisata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi BUMDes di Wonosobo terkait pengelolaan wisata berbasis pada modal sosial agar bisa diimplementasikan pada BUMDes lainnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Pertama, jurnal penelitian berjudul Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Destinasi Wisata “Aek Bedelew” Lepar Di Kelurahan Matung, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka yang ditulis oleh Delia Febriana dan Putra Pratama Saputra.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan alat pengumpul data berupa observasi dan wawancara mendalam terhadap informan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peran modal sosial dan strategi apa saja yang digunakannya

---

<sup>14</sup> Delia Febriana and Putra Pratama Saputra, “Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Destinasi Wisata ‘Aek Bedelew’ Lepar Di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka,” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (2021): 71, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33439>.

dalam mengembangkan destinasi wisata Aek Bedelew. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Greenboys memiliki peranan penting dalam pengembangan destinasi wisata Aek Bedelew, dimana Pokdarwis dan masyarakat merupakan satu kesatuan dalam satu wilayah di Desa Matung yang membuatnya saling berinteraksi secara intensif dan membangun sebuah kepercayaan yang kuat antar sesama. Satu sama lain saling bekerja sama dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mengarah pada pengembangan dan pengelolaan wisata, dimana Pokdarwis dan masyarakat memiliki nilai kekeluargaan atau solidaritas yang kuat. Selain itu, jaringan sosial yang dibentuk oleh Pokdarwis Greenboys yang bekerja sama dengan KTH Kapitan Hijau dengan memanfaatkan area hutan kemasyarakatan untuk membatasi berbagai permasalahan lingkungan. Adapun strategi yang dilakukan oleh masyarakat dan Pokdarwis dalam memajukan pariwisata Aek Badelek yaitu mempromosikan wisata melalui media sosial, membuat spot-spot foto, membuat area bermain anak-anak. Adapun hambatan dalam pengelolaan wisata seperti keterbatasan fasilitas baik itu sarana maupun prasarana dan wisatawan yang arogan karena merusak spot-spot foto.

Kedua, jurnal penelitian berjudul Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pengembangan Komponen Pariwisata di Desa Wisata Pentingsari yang ditulis Riswandha Risang Aji dan Visilya Faniza.<sup>15</sup> Tujuan penelitian ini

---

<sup>15</sup> Riswandha Risang Aji and Visilya Faniza, "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Komponen Pariwisata Di Desa Wisata Pentingsari," *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata* 9, no. 02 (2022), <https://doi.org/10.34013/barista.v9i02.703>.

adalah untuk menggambarkan pemanfaatan modal sosial masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Petingsari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada daerah pariwisata, dimana peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara yang bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan modal sosial dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pentingsari. Peneliti menemukan hasil bahwa masyarakat di Desa Wisata Pentingsari memiliki modal sosial yang kuat, yang mana dalam proses pengelolaan pariwisata masyarakat memiliki sistem bergilir dalam penyediaan penginapan dan makanan bagi wisatawan sehingga antar masyarakat bisa terjalin rasa kepercayaan, konektivitas, dan kerja sama yang kuat. Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa rasa gotong royong dan solidaritas masyarakat menjadi nilai penting dalam pengelolaan pariwisata, ditambah masyarakat sebagai aktor utama dalam sistem pengelolaan pariwisata membuat dampak nyata bagi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Ketiga, penelitian yang berjudul/ Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Wisata Lumbung Stroberi-Kota Batu yang ditulis oleh Windiani, Lienggar Rahadiantino, Eka Dian Savitri, dan Endang Susilowati.<sup>16</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan *focus group discussion* yang bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>16</sup> Windiani Windiani et al., "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Di Kawasan Wisata Lumbung Stroberi-Kota Batu," *Jurnal Sosial Humaniora* 15, no. 2 (2022): 112, <https://doi.org/10.12962/j24433527.v0i0.15166>.

peran modal sosial masyarakat Desa Pandanrejo dalam proses transformasi wisata Lumbung Stroberi menjadi sebuah destinasi wisata berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini adalah Pengembangan wisata Lumbung Stroberi menunjukkan hasil positif karena keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan, salah satunya BUMDes Rahardjo yang memberikan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar dan terbangunnya jaringan sosial yang berdasarkan kerja sama antar pemangku kepentingan, petani stroberi, dan stakeholder lokal. Karang Taruna atau Gempar di Desa Pandarejo turut membantu bergotong royong dalam menciptakan wisata berkelanjutan. Namun, koordinasi yang terjalin tersebut masih sebatas berbagi pengetahuan tanpa adanya campur tangan pemerintah atau stakeholder secara mendalam untuk mengemas dan memaksimalkan potensi wisata yang ada di Desa Pandanrejo.

Keempat, penelitian yang berjudul *The Initiated Of Formation Linking Social Capital of Community in Creative Tourism village Dago Pojok, Bandung, West Java Province, Indonesian* yang ditulis oleh Alfrojems, RR E. Sulistyaningsih, Triyanti Anugahini, dan Adhi Karyono.<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masyarakat dalam menginisiasi jaringan modal sosial agar keterlibatan pemerintah mampu memberikan efek signifikan dalam pengembangan modal sosial masyarakat di Desa Wisata Kreatif Dago Pojok yang menggunakan metode penelitian kualitatif

---

<sup>17</sup> Alfrojems Alfrojems et al., "The Initiated of Formation of Linking Social Capital of Community in Creative Tourism Village Dago Pojok, Bandung, West Java Province, Indonesia," *Asian Social Work Journal* 6, no. 5 (2021), <https://doi.org/10.47405/aswj.v6i5.181>.



deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada 15 informan di wilayah tersebut. Penelitian ini menemukan hasil bahwa komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa awalnya tidak berjalan dengan baik, tetapi setelah masyarakat mendaftarkan organisasi pengelola wisata dan sangar tersebut ke dinas, hubungan kedua belah pihak menjadi semakin membaik. Hal tersebut tentunya membawa keberkahan bagi kedua belah pihak, pasalnya partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam setiap kegiatan semakin aktif untuk mendukung maupun terlibat langsung seperti menghadiri kegiatan, menyebutkan berbagai informasi, pemberdayaan masyarakat, memfasilitasi pengambilan keputusan kolektif sehingga tercipta jaringan dan kepercayaan yang kuat diantara kedua belah pihak. Selain itu, jaringan sosial tersebut juga meningkatkan aksi kolektif dan kerja sama serta menumbuhkan kohesi sosial.

Kelima, jurnal penelitian yang berjudul *Social Capital as a BUMDes Instrument in Community Empowerment in Sumbergondo Village, Batu City* yang ditulis oleh Rafi Alfiansyah.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap realitas modal sosial sebagai instrumen yang digunakan BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sumbergondo dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode penelitiannya dan proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen yang memanfaatkan studi fenomenologi. Hasil penelitian ini

---

<sup>18</sup> Rafi Alfiansyah, "Social Capital as a BUMDes Instrument in Community Empowerment in Sumbergondo Village, Batu City," *Jurnal Sosiologi Dialektika* 17, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.20473/jsd.v17i1.2022.72-85>.

adalah BUMDes Sumbergondo mampu mengatasi dan menekan problematika yang terjadi di wilayah tersebut, pasalnya BUMDes Rejeki Barokah bekerja sama dengan PKK, Karang Taruna, dan RT/RW untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan membuat pengelolaan sampah berupa incinerator dan komposter, bank sampah, toko, dan kafe D'Goendoe. Pembuatan berbagai hal tersebut tentunya membutuhkan sebuah modal sosial masyarakat yang kuat, dimana norma-norma masyarakat diwujudkan dalam bentuk perilaku suka gotong royong dan kemandirian untuk kepentingan kolektif guna memperkuat kekeluargaan dan mencapai tujuan bersama. Dalam jaringan sosial, BUMDes Rejeki Barokah dan masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah terkadang melakukan kunjungan atau *Observation Study Tour* (OST) untuk meningkatkan kualitas pengetahuan pengelolaan BUMDes. Kepercayaan sosial juga terbentuk secara kuat karena adanya rasa yakin dan percaya satu sama lain akan manfaat yang diberikan oleh BUMDes dan masyarakat dilibatkan dalam berbagai pengelolaan BUMDes.

Keenam, jurnal penelitian yang berjudul *How Does Social Capital Work in Developing Karimunjawa Maritime Tourism?* Yang ditulis oleh Tri Marhaeni Pudji Astuti, Edi Kurniawan, Kuncoro Bayu Prasetyo, Atika Wijaya, dan Mohammad Syaifuddin.<sup>19</sup> Bertujuan untuk menganalisis bagaimana modal sosial masyarakat dapat berjalan dalam mengembangkan

---

<sup>19</sup> Atika Wijaya and Mohammad Syaifuddin, "How Does Social Capital Work in Developing Karimunjawa Maritime Tourism?," *Journal of Indonesian Society and Culture* 15 (2023), <https://doi.org/10.15294/komunitas.v15i1.39798>.

wisata bahari di Karimunjawa. Penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatoris, dan dokumentasi sebagai acuan metode dalam penelitian. Penelitian ini menemukan hasil yaitu modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat di Wisata Karimunjawa sangat kuat dan kokoh, dimana setiap elemen saling bersinergi dan mendukung satu sama lain agar pengelolaan wisata berjalan dengan baik. Dalam persoalan jaringan sosial disini, masyarakat mampu menjalin hubungan baik di tingkat terkecil sampai terbesar seperti komunitas penginapan, agen travel, pengusaha, kuliner, dan dinas-dinas di Kabupaten Jepara. Hal tersebut terlihat jelas bahwa masyarakat memiliki jaringan sosial yang sangat luas berkat kerja sama dan daya tarik masyarakat sehingga wisata Karimunjawa mampu menjadi destinasi terpopuler. Norma-norma masyarakat dijunjung tinggi dalam pengelolaan pariwisata, yang mana norma tersebut direpresentasikan dalam sikap ramah tamah dan toleransi, sikap solidaritas antar keluarga dan masyarakat, gotong royong yang diwujudkan dalam mitra atau tim kerja, nilai kelegaan dalam usaha, dan nilai keagamaan sangat kental sehingga rasa kepercayaan mampu terjalin dengan efektif antar komunitas, masyarakat, dan stakeholder. Tindakan kolektif masyarakat dilatarbelakangi karena kebutuhan dan tujuan yang sama untuk mengelola wisata Karimunjawa agar aktivitas sosial ekonomi budaya tetap berjalan, pastinya masyarakat tidak sungkan untuk bekerja sama dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

Ketujuh, penelitian jurnal berjudul Manajemen Strategi Desa Wisata Gronjong Wariti Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Mejono Kabupaten Kediri yang ditulis oleh Fahmi Afrizal dan Trenda Aktiva Oktariyanda.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi manajemen Desa Wisata Gronjong Wariti dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mejono, Kabupaten Kediri. Metode kualitatif dan pendekatan deskriptif digunakan dalam alur penelitian ini dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Desa Wisata Gronjong Wariti dalam memanajemen wahana wisata air dengan merumuskan strategi yang salah satunya bekerja sama dengan pihak swasta untuk menambah wisata baru, implementasi strategi dengan membentuk regulasi seperti pembagian hasil pendapatan secara adil untuk masyarakat, dan evaluasi strategi atas pencapaian yang diperoleh sebagai Desa Wisata Inovatif tingkat Kabupaten Kediri tahun 2019. Hal tersebut tentunya tidak cukup dalam manajemen wisata, diperlukan upaya promosi di media online, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya wisata dalam meningkatkan taraf hidup, dan perlunya pemenuhan fasilitas yang memadai.

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Huzaimah, Irma Irawati Puspaningrum, dan Imam Hidayat yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Tawap di Desa Pagarbatu Kecamatan

---

<sup>20</sup> Fahmi Afrizal and Trenda Aktiva Oktariyanda, "Manajemen Strategi Desa Wisata Gronjong Wariti Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Mejono Kabupaten Kediri," *Publika* 9 Nomor 2 (2021): 171–84, <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p171-184>.

Saronggi.<sup>21</sup> Metode kualitatif yang diaplikasikan dalam penelitian ini dengan pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wisata Bukit Tawap dikelola langsung oleh BUMDes Harapan Bahari Desa Pagarbatu yang dibawah oleh pemerintah desa, yang mana dalam proses pengembangan wisata selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai hal, diantaranya partisipasi pengambilan keputusan yang sifatnya terbuka, partisipasi pelaksanaan yang mengajak masyarakat untuk memberikan sumbangsih material atau tabungan sebesar Rp2.400.000 selama satu tahun dan tenaga dalam pembangunan wisata, partisipasi pemanfaatan yang membuat masyarakat dapat menikmati berbagai manfaat seperti lapangan pekerjaan, pendapatan meningkat, dan partisipasi evaluasi yang melibatkan masyarakat dari awal perencanaan sampai evaluasi pengembangan Wisata Bukit Tawap.

Kesembilan, skripsi karya dari Adela Aulia jurusan Sosiologi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Perspektif Robert Putnam di Objek Wisata Telaga Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mengetahui manajemen dan modal sosial yang dilihat dari aspek kepercayaan, jaringan sosial, dan norma dalam pengembangan wisata di

---

<sup>21</sup> Imam Hidayat, Irma Irawati Puspaningrum, and . Huzaimah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Tawap Di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi," *Public Corner* 18, no. 1 (2023): 78–87, <https://doi.org/10.24929/fisip.v18i1.2713>.

<sup>22</sup> Ade Aulia, "Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Perspektif Robert Putnam Di Objek Wisata Telaga Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul" (Yogyakarta, 2023).

Wisata Telaga Desa Potorono. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan 6 orang subjek penelitian, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial Robert Putnam sebagai pisau analisis dalam mengungkapkan realitas sosial yang ada di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berperan dalam pengembangan wisata di objek wisata Telaga Desa Potorono yang diinterpretasikan dalam tiga komponen yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan sosial. Modal sosial yang terlihat dalam pengembangannya melalui gotong royong, kerja bakti, musyawarah, tata krama, dan kejujuran. Selain itu, wisata Telaga Desa Potorono menggunakan sistem wisata berbasis masyarakat yang memudahkan seluruh elemen masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mengelola wisata tersebut.

Kesepuluh, skripsi karya dari Jam'ul Jawami jurusan Sosiologi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul Manajemen Pariwisata Berbasis Modal Sosial (Studi Pada Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul).<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana pengumpulan data melalui wawancara terhadap 7 orang, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi modal sosial dalam manajemen pariwisata di Pokdarwis Sido Rukun dan

---

<sup>23</sup> Jam'ul Jamawi, "Manajemen Pariwisata Berbasis Modal Sosial (Studi Pada Pokdarwis Sido Rukun Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul)" (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

mendesripsikan faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis Sido Rukun dalam manajemen wisata Pantai Ngobaran yang berbasis modal sosial. Teori modal sosial Putnam menjadi pisau analisis dalam menelaah topik penelitian ini yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu trust, norma, dan jaringan sosial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen pariwisata di Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro memiliki hubungan strategis dengan modal sosial yang menjadi kekuatan dalam mengelola wisata. Modal sosial yang ada meliputi keramahmataman, kejujuran, kerja sama, sikap toleran, dan egaliter.

Berdasarkan hasil penjelasan dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka fokus kajian penelitian ini berbeda dengan karya penelitian-penelitian terdahulu, dimana peneliti berfokus pada implementasi pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh kelompok sosial masyarakat menggunakan modal sosial. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dari penelitian-penelitian terdahulu dengan *setting* lokasi, subjek penelitian, dan waktu yang berbeda. Penelitian ini akan lebih berfokus dalam membahas mengenai bagaimana pelaksanaan pengelolaan secara eksternal pariwisata berbasis modal sosial yang dijalankan oleh BUMDes Sumber Lancar dalam mengelola dan mengembangkan wisata Telaga Menjer dan Bukit Cinta Lembah Seroja.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Pariwisata**

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari tempat tinggal atau tempat asalnya menuju ke tempat tertentu yang menjadi tujuan kunjungan wisata, dimana tujuan tersebut bukanlah untuk bekerja atau mencari penghasilan tambahan.<sup>24</sup> Perjalanan wisata dapat dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling-keliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang bisa dilakukan pada waktu senggang ataupun sibuk dan pada akhirnya menghasilkan pengalaman bagi pelakunya. Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata memuat berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh stakeholder, masyarakat, maupun pemerintah.<sup>25</sup>

Dalam kegiatan pariwisata, setiap wisatawan memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan perjalanan wisata untuk mengunjungi wilayah tertentu. Maksud dan tujuan ini menjadi dasar bagi setiap individu dalam merencanakan dan melaksanakan perjalanan wisatanya. Perbedaan dalam dasar-dasar tersebut tercermin dalam berbagai jenis perjalanan wisata yang ditentukan berdasarkan

---

<sup>24</sup> I Ketut Suwena and I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2010).

<sup>25</sup> “UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan,” accessed October 15, 2023, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>.



tujuan utama dari perjalanan tersebut, seperti liburan, menikmati perjalanan, eksplorasi kebudayaan, olahraga, kegiatan berdagang, atau bahkan melakukan rapat dengan tujuan tertentu.

Variasi dalam jenis perjalanan wisata ini mencerminkan ragam minat dan kebutuhan wisatawan. Beberapa mencari ketenangan dan relaksasi melalui liburan, sementara yang lain mungkin lebih tertarik pada pengalaman kebudayaan atau olahraga. Dengan demikian, perjalanan wisata tidak hanya merupakan kegiatan rekreasi semata, tetapi juga sebuah proses eksplorasi dan interaksi antara individu dengan lingkungan dan budaya yang dikunjungi. Terdapat beberapa jenis wisata yaitu<sup>26</sup>:

a. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan sebuah perjalanan yang ditujukan untuk mengeksplorasi kekayaan budaya suatu tempat seperti keadaan rakyat, adat istiadat, seni, dan sebagainya.

b. Wisata Maritim

Wisata maritim adalah jenis wisata yang berkaitan dengan kegiatan di area air seperti pantai, snorkling, memancing.

---

<sup>26</sup> Putu E K A Wirawan and I Made Trisna Semara, *Pengantar Pariwisata*, ed. Anak Agung Ayu Arun Suw Arianty (Denpasar: IPB Internasional Press, 2021).

c. Wisata Cagar Alam

Wisata Cagar Alam berfokus pada eksplorasi dan apresiasi keindahan serta keunikan ekosistem alami yang dilindungi. Cagar alam adalah kawasan yang dilindungi oleh hukum karena memiliki nilai ekologi, keanekaragaman hayati, atau keindahan alam yang tinggi. Tujuan utama dari cagar alam adalah konservasi flora, fauna, dan habitat mereka untuk menjaga keseimbangan ekosistem.

d. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Wisata pertanian merupakan wisata perjalanan yang mengarah pada pengalaman dan aktivitas yang terkait dengan kegiatan pertanian di suatu tempat tertentu. Tujuan utama wisata ini untuk memberikan pengalaman yang unik kepada pengunjung sekaligus mempromosikan pemahaman tentang proses pertanian baik modern maupun tradisional

e. Wisata Konvensi

Wisata konsenvi merupakan perjalanan wisata yang biasanya mengacu pada kegiatan bisnis, profesional, atau industri yang bertujuan untuk mengadakan pertemuan, konferensi, pameran dagang, atau acara-acara lain yang berkaitan dengan bidang tertentu.

f. Wisata Buru

Wisata buru adalah jenis wisata yang menyangkut kegiatan berburu hewan liar yang sudah memiliki izin pemerintah dari negara tertentu dan memiliki wilayah khusus untuk melaksanakan kegiatan berburu.

g. Wisata Ziarah

Wisata ziarah merupakan perjalanan ke tempat-tempat suci, bersejarah, atau sakral yang memiliki nilai keagamaan atau spiritual bagi umat tertentu. Tujuan utama wisata ziarah adalah untuk melakukan peribadatan, berdoa, atau menghormati tempat suci.

h. Ekowisata

Ekowisata adalah suatu perjalanan wisata yang bertanggung jawab untuk menikmati keindahan alam yang mengutamakan konsep konservasi alam tanpa menimbulkan efek negative dalam merusak lingkungan.

i. Wisata Alam

Wisata alam merupakan perjalanan wisata yang mengacu pada suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya baik dalam bentuk masih asli atau setelah adanya perubahan daya cipta dari pengelola.

Beragamnya jenis pariwisata yang ada di dunia memperlihatkan suatu aktifitas yang kompleks dan dapat dipandang sebagai suatu sistem besar dengan berbagai komponen didalamnya seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain-lain. Notabene, sistem kompleks yang dimiliki pariwisata merupakan bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain, ibarat sebuah organ yang memiliki peran masing-masing. Terdapat 3 pilar penting yang setiap pariwisata harus miliki yaitu masyarakat, pemerintah, dan stakeholder.

Pariwisata membutuhkan pilar masyarakat dalam menjalankan roda pariwisata di suatu wilayah, pada dasarnya masyarakat memiliki peran penting untuk berpartisipasi aktif baik sebagai pekerja, pengusaha, penyedia jasa pariwisata dan menjadi aktor penting dalam pelestarian kearifan lokal yang diinterpretasikan lewat kegiatan wisata, pendidikan dan kesadaran masyarakat, serta kepedulian lingkungan. Pilar pemerintah dalam pariwisata membantu dalam perencanaan kawasan wisata, pengembangan infrastruktur, dan pengeluaran regulasi atau kebijakan yang mendukung jalannya pariwisata. Stakeholder sebagai pemangku kepentingan yang memiliki tujuan tertentu dalam mengembangkan wisata seperti pelaku bisnis, investor, akademisi, dan lainnya. Keterlibatan stakeholder sangat penting dalam pariwisata karena salah satu solusi dalam pengembangan pariwisata lewat

investasi, inovasi, dan kolaborasi yang menguntungkan antar dua pihak.<sup>27</sup>

## 2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Implementasi kebijakan otonomi daerah sudah berlangsung sejak zaman penjajahan Belanda, tetapi otonomi daerah populer pada tahun 1999 era orde baru sejak keluarnya UU No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Perkembangan zaman menyebabkan UU tersebut direvisi menjadi UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang berisi pemerintah pusat memberikan wewenang dan kewajiban kepada setiap daerah seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus segala urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat serta tetap dikontrol oleh pemerintah pusat.<sup>28</sup> Kebijakan otonomi daerah menjadi bentuk kepercayaan pemerintah pusat kepada masyarakat untuk mengatur seluruh sumber daya dan arah pembangunan daerah karena masyarakat lebih mengetahui seluk beluk potensi daerah yang bisa dimanfaatkan bagi kemajuan daerahnya. Tujuannya adalah mempercepat proses pelaksanaan program-program pembangunan di daerah karena tidak perlu menunggu arahan atau keputusan dari pemerintah pusat dan pemerintah bertanggung jawab atas

---

<sup>27</sup> Muhammad Surya Pratama et al., "Peran 3 Pilar Pariwisata Dalam Pengembangan Desa Ekowisata Pancoh," *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 17, no. 3 (2023): 268–82.

<sup>28</sup> "Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah."

pengembangan SDA dan SDM di daerahnya serta menumbuhkan potensi yang ada demi mencapai kesejahteraan rakyat.

Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah adalah mendorong pemerintah desa untuk membentuk sebuah lembaga usaha desa secara resmi yang nantinya dapat membantu pendapatan desa dan meningkatkan perekonomian maupun kesejahteraan lewat usaha-usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada. Lembaga usaha yang dibentuk merupakan perwujudan dari musyawarah dari seluruh elemen masyarakat yaitu BUMDes. Menurut Muryanani, BUMDes adalah suatu lembaga usaha resmi desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial diantara masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.<sup>29</sup>

Landasan pemerintah dalam membentuk BUMDes sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah dengan maksud mendorong dan mendukung desa agar mampu berdikari dalam mengembangkan potensi desa melalui badan usaha yang dimilikinya. Pembentukan BUMDes merupakan langkah konkrit dalam memanfaatkan potensi desa, baik itu secara ekonomi, Sumber Daya Alam (SDA), dan Sumber Daya Manusia (SDM). Pemanfaatan sumber daya dan mengoptimisasi kegiatan ekonomi masyarakat desa yang ada

---

<sup>29</sup> Subbag Hukum Perwakilan BPK, "Kewenangan Pemerintah Desa Dalam Mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)," *Tulisan Hukum*, 2014, 1–20.

akan meningkatkan produktivitas masyarakat dengan peluang masyarakat berusaha dalam memperkuat otonomi desa dan membuka lapangan pekerjaan baru yang mengurangi pengangguran. Notabene, BUMDes tidak membutuhkan persyaratan khusus untuk menjadi sebuah badan resmi yang mengharuskan masyarakat memiliki pendidikan, keterampilan, pekerjaan, dan sebagainya, tetapi badan usaha akan memberdayakan masyarakat agar dapat mengelola secara baik. Apabila lembaga usaha ekonomi dan sosial yang dikelola oleh masyarakat desa diperuntukkan sebagai penyedia layanan sosial dan membantu pendapatan asli desa dapat dimaksimalkan maka akan mempercepat terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BUMDes memiliki prinsip-prinsip dalam tata kelola usaha guna mengarahkan dan mengendalikan sebuah organisasi agar berjalan efektif dan mencapai tujuan kolektif. Ada 6 prinsip yang harus dijalankan oleh BUMDes yakni:<sup>30</sup>

a. Kooperatif

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa membutuhkan manusia lain agar bisa bertahan hidup dengan membantu atau bekerja sama satu sama lain. Kerja sama menjadi prinsip utama dalam pengelolaan badan usaha, seluruh pengelola BUMDes harus mampu melakukan kerja

---

<sup>30</sup> Elfrida Yuliana and Natasia Alinsari, "Penerapan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa," *Owner* 6, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.945>. hlm 5

sama dengan rekannya karena prinsip kooperatif merupakan marwah desa yang diinterpretasikan dalam cara hidup masyarakat yang saling membantu dan gotong royong. Kerja sama yang baik akan memberikan dampak terhadap pengembangan dan keberlangsungan hidup suatu usaha karena salah satu cara dalam mengantisipasi konflik sosial.

b. Partisipatif

BUMDes merupakan kepemilikan bersama antara masyarakat desa dengan pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga dibutuhkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat secara sukarela untuk mendukung dan berkontribusi dalam memajukan BUMDes serta pengelola BUMDes dan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan BUMDes.

c. Emansipatif

Pembentukan BUMDes adalah kepentingan bersama untuk mencapai tujuan kolektif bukan kepentingan individu atau golongan tertentu. Prinsip emansipatif adalah perilaku anggota atau masyarakat tidak pandang bulu atau memandang rendah golongan, suku, dan agama tertentu yang dipegang teguh oleh anggota atau masyarakat lainnya. Masyarakat dituntut untuk toleransi terhadap perbedaan dan bersikap adil dan seimbang



karena di era modern saat ini, masyarakat desa sudah beragam dan tidak hanya satu etnis saja.

d. Transparansi

Prinsip transparansi merupakan tindakan dan aktivitas pengelola BUMDes untuk selalu bersikap terbuka terkait keseluruhan kegiatan agar dapat diketahui seluruh lapisan masyarakat sehingga tidak terjadi kecurigaan yang membuat konflik sosial dan kegagalan BUMDes

e. Akuntabel

Setiap organisasi atau lembaga harus memiliki sikap tanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, dimana kegiatan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dan administrative. Prinsip akuntabel ini menjadi landasan BUMDes agar memiliki perhitungan yang matang baik itu secara tujuan maupun rencana kegiatan.

f. Sustainable

Sustainable atau keberlanjutan merupakan salah satu program dari SDGs desa yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat desa.<sup>31</sup> Masyarakat diharapkan untuk mengembangkan dan melestarikan BUMDes sebagai wadah

---

<sup>31</sup> Siti Nuraenyah Jamalilail et al., "Penerapan Program SDGs Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sukajadi," *Peran Desa Dalam Pemilihan Pasca Pandemi Covid-19*, 2021.

atau lumbung bersama yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Diperlukan partisipasi penuh masyarakat untuk selalu melestarikan BUMDes agar generasi selanjutnya bisa menikmati hasilnya juga

### 3. Teori Modal Sosial

Konsep modal sosial bermula dari gagasan bahwa anggota masyarakat tidak akan bisa mengatasi persoalan-persoalan sosial secara individu, tetapi dibutuhkan kebersamaan dan kerja sama yang solid dari anggota masyarakat yang memiliki tujuan kolektif dalam mengatasi suatu permasalahan.<sup>32</sup> Hal tersebut mengilhami Lyda Judson Hanifan memperkenalkan konsep modal sosial dalam artikelnya *The Rural School Community Centre* yang meneliti tentang keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan di Amerika Serikat. Menurut Lyda (1916) modal sosial bukan berkaitan dengan suatu hal material tetapi aset atau modal yang berhubungan dengan non-material seperti rasa solidaritas, kemauan baik, rasa bersahabat, dan kerja sama yang erat dalam membentuk kelompok sosial.<sup>33</sup>

Dua dekade kemudian dipopulerkan secara luas oleh Piere Bourdieu yang dijelaskan dalam konsep arena nya bahwa struktur dan fungsi sosial bisa dipahami lewat modal sosial, dimana aspek sosial dan

---

<sup>32</sup> Fatkhan Munif, "Pengembangan Madrasah Melalui Modal Sosial," *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.5133>.

<sup>33</sup> Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial* (Surabaya: CV Saga Jawadwipa, 2020), <http://repository.petra.ac.id/18928/>.

budaya memiliki nilai ekonomi yang dapat dilembagakan. Sumber daya yang sifatnya aktualisasi dan potensial dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang didasarkan pada saling kenal dan mengakui. Hubungan yang terjalin akan menumbuhkan rasa kepercayaan dan kerja sama.<sup>34</sup> Hal tersebut ditopang juga terkait besarnya modal sosial yang dimiliki seorang anggota dalam kelompok tergantung kualitas dan kuantitas hubungan yang dapat diciptakan serta seberapa besar modal ekonomi, sosial, dan budaya yang dimiliki individu dalam hubungan tersebut.<sup>35</sup>

Modal sosial mencapai puncak popularitasnya saat Robert. D Putnam menulis buku *Bowling Alone: America's Declining Social Capital* tentang kemerosotan partisipasi warga AS akibat hancurnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.<sup>36</sup> Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai sekumpulan hubungan antar manusia yang terdiri dari jaringan sosial di antara masyarakat yang memiliki keterikatan sosial dan diatur oleh norma serta hubungan tersebut dapat membangun kepercayaan satu sama lain sehingga memfasilitasi koordinasi dan kinerja yang saling menguntungkan. Singkatnya, modal sosial dibentuk oleh masyarakat yang ditandai dengan jaringan sosial, kepercayaan, dan

---

<sup>34</sup> F. Fukuyama, *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity: By Francis Fukuyama. (New York: Free Press, 1995), Orbis, 1995.*

<sup>35</sup> Febriana and Saputra, "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Destinasi Wisata 'Aek Bedelew' Lepar Di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka," 2021.

<sup>36</sup> Santoso, *Memahami Modal Sosial*. Hlm 3

norma timbal balik akan mempermudah kerja sama dalam mencapai tujuan kelompok.

Modal sosial bersifat immaterial yang tidak memiliki wujud fisik, dimana merujuk pada sejumlah sumber daya yang terkandung dalam hubungan atau interaksi sosial dalam individu, kelompok, dan masyarakat. Modal sosial berfungsi dalam internal yang kemudian membentuk ikatan sosial didasari pada nilai, kultur, norma, dan tradisi yang melekat dalam kehidupan atau tindakan-tindakan masyarakat. Putnam beranggapan bahwa produktivitas kelompok atau masyarakat ditentukan oleh jaringan keterikatan sosial yang diatur oleh nilai dan norma untuk bertindak dalam mencapai tujuan kolektif.<sup>37</sup>

Robert. D. Putnam juga menuliskan buku fenomenalnya yang berjudul *Making Democracy Work: Civil Traditions in Modern Italy* sebagai landasan utama dalam penelitian ini yang membahas kinerja pemerintah daerah di berbagai wilayah Italia terkait modal sosial. Putnam menemukan bahwa wilayah dengan tingkat modal sosial yang tinggi ditandai oleh jaringan sosial yang kuat, kepercayaan, dan norma timbal balik dengan memiliki pemerintah yang lebih aktif dan responsif. Beberapa wilayah di Italia menunjukkan partisipasi warga yang aktif dalam asosiasi sukarela, tingkat kepercayaan sosial yang kuat, dan

---

<sup>37</sup> Windiani et al., "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Di Kawasan Wisata Lumbang Stroberi-Kota Batu."

norma timbal balik yang seimbang, yang semuanya berkontribusi pada kinerja pemerintah yang lebih baik dan demokrasi yang lebih sehat.

Robert Putnam berpendapat bahwa modal sosial memfasilitasi kerjasama, meningkatkan efisiensi dalam mencapai tujuan tertentu, memungkinkan pengawasan sosial terhadap aktor-aktor yang berkepentingan, dan mendorong partisipasi warga secara aktif. Penting untuk membangun dan memelihara modal sosial melalui dukungan terhadap organisasi warga, mendorong partisipasi sosial, dan meningkatkan sumber daya masyarakat. Sehingga bisa ditarik benang merah bahwa terdapat 3 bagian penting yang menjadi fokus utama Robert Putnam yaitu:

a. Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan merupakan bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh rasa yakin bahwa individu atau kelompok lain akan melakukan tindakan sesuai yang diharapkan dan tidak merugikan. Kepercayaan menjadi pelumas kehidupan, Fukuyama berpendapat bahwa tingkat kepercayaan bertalian pada akar budaya dan moral yang diwujudkan dalam perilaku saling bantu dan kerja sama.<sup>38</sup> Semakin tinggi rasa percaya di dalam masyarakat akan mempermudah terjalannya Kerjasama antar individu atau kelompok dan memperkuat norma

---

<sup>38</sup> R H Sayuti, *Modal Sosial, Pariwisata Dan Kemiskinan* (Mataram: CV Pustaka Bangsa, 2023), [http://eprints.unram.ac.id/38134/1/Buku Modal Sosial%2C Pariwisata%2C dan Kemiskinan.pdf](http://eprints.unram.ac.id/38134/1/Buku%20Modal%20Sosial%20Pariwisata%20dan%20Kemiskinan.pdf).

saling membantu. Dengan kepercayaan dalam masyarakat akan mendorong tercapainya tujuan kolektif yang dicita-citakan karena *trust* menjadi dasar dari perilaku moral yang memberikan arahan untuk bekerja sama dan koordinasi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>39</sup> Selain itu, kepercayaan menjadi perekat dalam bekerja sama antar masyarakat dan menjadikan kerja sama lebih efektif dalam menyelesaikan kegiatan atau masalah. Menurut Putnam, kepercayaan sosial dapat tumbuh dari dua sumber yang memiliki keterkaitan erat yaitu norma resiprositas dan jaringan sosial.<sup>40</sup>

#### b. Jaringan Sosial

Jaringan atau relasi merupakan pola hubungan yang dimiliki individu atau kelompok yang terbentuk melalui interaksi dengan tujuan tertentu. Individu atau kelompok yang ingin bergabung dalam suatu jaringan harus mengeluarkan biaya pemeliharaan agar hubungan yang dijalaninya tetap berjalan dengan baik. Tak hanya itu, jaringan juga menciptakan sebuah kepercayaan dan kerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jaringan sosial dikatakan efektif apabila di dalam suatu hubungan ada pertukaran pengetahuan

---

<sup>39</sup> Dr. Ir. Nyoman Utari Vipriyanti, *Modal Sosial & Pembangunan Wilayah: Mengkaji Succes Story Pembangunan Di Bali* (Malang: UB Press, 2011). hlm 12

<sup>40</sup> Sudarmono, *Pembangunan Modal Sosial*, ed. M.Si. Prof. Dr. Fernandes Simangunsong, S.STP., S.AP. (Bandung: Rtujuh Media Printing, 1998). hlm 29-30

dan satu sama lain saling menguntungkan.<sup>41</sup> Secara tidak langsung, jaringan sosial akan menciptakan koordinasi dan komunikasi yang berdampak pada tumbuhnya kepercayaan diantara individu atau kelompok masyarakat. Koordinasi dan komunikasi yang terjalin akan memungkinkan kelompok atau masyarakat mendapatkan berbagai informasi dan ide dari luar yang dapat merangsang perkembangan dan menciptakan kepercayaan serta kerja sama yang menguntungkan.<sup>42</sup>

c. Norma Saling Memberi

Norma merupakan nilai yang dibangun oleh masyarakat dan menjadi pedoman berperilaku bagi setiap individu atau kelompok agar bertingkah laku sesuai aturan. Aturan-aturan ini bisa tertulis dan tidak tertulis tetapi berlaku pada seluruh masyarakat yang sifatnya mengikat, jika masyarakat melanggar norma yang telah disepakati maka akan mendapatkan sanksi sosial.<sup>43</sup> Fukuyama berpendapat bahwa norma dalam modal sosial terbentuk dari tradisi, sejarah, dan tokoh masyarakat bukan diciptakan oleh birokrat yang secara alami akan menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan

---

<sup>41</sup> Firda Dwi Anjani, Ariwibowo, and Ade Subarkah, "Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Muarareja Indah Di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Kota Tegal," *Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial* 2, no. 2 (2018). Hlm 109

<sup>42</sup> Robert D. Putnam, Robert Leonardi, and Rafaella Y. Nanetti, *Making Democracy Work: Civil Traditional in Modern Italy* (United Kingdom: Princeton University Press, 1993). Hlm 192

<sup>43</sup> Usman Maarif, "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul Malang," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i1.262>. hlm 230

pribadi dan kelompok.<sup>44</sup> Norma-norma yang berlaku mendasari kepercayaan sosial, dimana norma akan memberikan eksternalitas atau konsekuensi timbal balik baik itu positif maupun negatif bagi individu atau kelompok. Norma timbal balik atau norma saling memberi secara efisiensi mengekang oportunistik individu dan menyelesaikan dilema permasalahan kolektif masyarakat. Norma timbal balik yang dimanfaatkan secara maksimal dan jangka panjang melalui jaringan sosial yang dilakukan berulang-ulang akan mendapatkan kepercayaan yang dibalas bukan dieksploitasi. Mark Granovetter memfokuskan bahwa kepercayaan akan tercipta dan penyimpangan tidak akan terjadi apabila kesepakatan kedua belah pihak yang sama-sama menguntungkan ditanamkan dalam sebuah struktur hubungan pribadi atau kelompok dan relasi sosial.<sup>45</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didefinisikan sebagai cara untuk memahami suatu fenomena tentang pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>46</sup> Pendekatan yang

---

<sup>44</sup> Igusti Agung Sukrisna, I Ketut Sudibia, and I Gde Sudjana Budiasa, "Peran Pemerintah Dan Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2018, <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i01.p07>.

<sup>45</sup> Putnam, Leonardi, and Nanetti, *Making Democracy Work: Civil Traditional in Modern Italy*. hlm 182-186

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).



digunakan bersifat deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu permasalahan dengan tulisan-tulisan yang jelas dan terperinci secara akurat dan sistematis.<sup>47</sup> Pendekatan kualitatif-deskriptif kiranya lebih efektif karena penelitian langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian, dengan tujuan bisa mengungkapkan fakta, keadaan yang sebenarnya saat penelitian berjalan dan peneliti menyuguhkan data sesuai apa yang diperoleh dan dilihatnya.

## **2. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Maron, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo karena pengelolaan wisata yang ditangani oleh BUMDes Sumber Lancar yang sudah tergolong maju dibandingkan dengan BUMDes lainnya di Wonosobo. Selain itu, belum ada penelitian yang serupa mengenai modal sosial dalam sebuah organisasi BUMDes. Penelitian diselenggarakan pada tanggal 17 Oktober 2023 – 20 Maret 2024 dengan melakukan rangkaian penelitian yang salah satunya memetakan subjek penelitian yang terdiri dari 9 orang antara lain Kepala Desa Wisata Maron, Direktur BUMDes Sumber Lancar, Bendahara BUMDes Sumber Lancar, Pembina BUMDes Sumber Lancar, tokoh agama Desa Wisata Maron, 2 pemuda Desa Wisata Maron, dan 3 masyarakat Desa Wisata Maron.

---

<sup>47</sup> et. al Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. M.Hum Yuliatr Novita, *Rake Sarasini* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>. hlm 3

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Teknik pengumpulan data berupa interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>48</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam terhadap 9 orang menggunakan teknik interview terstruktur. Peneliti telah mempersiapkan garis besar pertanyaan yang ditanyakan kepada informan untuk menggali informasi secara terstruktur, tetapi peneliti tidak menutup kemungkinan untuk mendalami pernyataan-pernyataan menarik dari informan yang belum tercatat dalam interview terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertemu informan untuk mendapatkan data mendalam terkait pengelolaan wisata, kondisi sosial ekonomi dan agama, peran pemerintah, dan kegiatan-kegiatan BUMDes yang mengandung modal sosial. Peneliti mengalami beberapa kendala selama melakukan wawancara. Meskipun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan menghubungi yang bersangkutan secara berkala, wawancara dengan sekretaris BUMDes tidak dapat dilakukan karena ketidakterediaan

---

<sup>48</sup> Cholid Narbuko and Abu Achmadi, "Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet," *Ke-XIII, H*, 2017. hlm 83

waktu dari pihak yang bersangkutan. Selain itu, peneliti mengalami kesulitan dalam mencari informan dari subjek masyarakat, sehingga harus menggunakan jaringan internal. Peneliti telah terjun ke lapangan sebanyak tiga kali, namun masyarakat yang hendak diwawancarai secara spontan menolak dan mengarahkan peneliti ke individu lain. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena padatnya jadwal narasumber, ditambah kondisi cuaca buruk seperti hujan dan angin kencang yang mengganggu proses wawancara.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan untuk memperoleh data yang valid agar menjawab permasalahan dalam penelitian.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak ikut terjun dalam berbagai aktivitas dari BUMDes Sumber Lancar, peneliti hanya mengamati dari luar kegiatan-kegiatan yang diadakan. Data diperoleh dari pengamatan pola komunikasi, pola kegiatan BUMDes Sumber Lancar dan Masyarakat Desa Maron. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali pada tanggal 25 Desember 2023, 20 Januari 2024, dan 01 Februari 2024 yang menghasilkan

---

<sup>49</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pradina Pustaka, 2022. hlm 130

kondisi geografis, jenis wisata, fasilitas wisata, sistem pengelolaan wisata, keramaian, produk-produk usaha, dan jenis pekerjaan warga di wisata.

#### c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah pengumpulan data melalui fakta yang tersimpan dalam catatan harian, surat, arsip foto, hasil rapat, dan sebagainya.<sup>50</sup> Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Hasil studi dokumen yang didapatkan peneliti antara lain arsip data penduduk tahun 2022 dan denah Desa Wisata Maron. Dalam konteks pengumpulan data dokumen, peneliti menghadapi hambatan yang signifikan dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Misalnya, data kependudukan termasuk pendidikan, mata pencaharian, dan demografi dari Pemerintah Desa Wisata Maron tidak tersedia. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam mengakses dokumen yang diinginkan, seperti laporan keuangan, laporan pendapatan pariwisata, jumlah wisatawan, dan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), yang sulit diakses dari pihak-pihak yang memiliki informasi tersebut.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam melacak, mengatur catatan lapangan yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan

---

<sup>50</sup> M.Si Prof.Dr.H.M Burhan Bungin, S.Sos., "Metodologi Penelitian Kuantitatif - Google Books," *Bumi Aksara*, 2005. hlm 133

sumber lainnya yang kemudian dikelompokkan kedalam data-data yang sama dan diinterpretasikan untuk memberikan makna pada setiap aspek dan keterkaitannya.<sup>51</sup> Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, yang mana setelah pengumpulan data dan dianalisis, peneliti memaparkan dan menjelaskan serta menginterpretasikan sedetail mungkin terkait permasalahan yang diteliti. Berdasarkan Miles dan Huberman,<sup>52</sup> tahapan dalam analisis data ada 3 alur yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah merangkum, memilih hal-hal pokok atau penting, dan mencari tema dan pola yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>53</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang jelas, informasi yang bermakna sesuai dengan penelitian, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Data yang direduksi berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan sudah dalam bentuk konsep atau kategorisasi berdasarkan transkrip

---

<sup>51</sup> Nanang Martono, Edy Prof. Yuwono, and Mudjia Prof Rahardjo, "Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2," *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* Edisi Revi (2014).

<sup>52</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020). hlm 200

<sup>53</sup> Sugiyono, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

wawancara serta hasil temuan-temuan penelitian diinterpretasikan pada Bab III.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap menampilkan, memaparkan, dan menyajikan data yang diperoleh dari lapangan setelah melalui reduksi data secara jelas yang dibantu menggunakan matriks, tabel, dan sebagainya.<sup>54</sup> Langkah ini dilakukan agar hasil data yang telah direduksi dapat terorganisasikan secara baik dan tersusun secara runtut agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian. Penyajian ini telah melalui proses reduksi dari data umum menjadi spesifik yang disesuaikan dengan penelitian sehingga disajikan dalam keterangan kutipan-kutipan wawancara yang tertata.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap mengutarakan kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan dari data yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan menguji kebenaran dan kecocokan guna memperjelas pemahaman dan tafsiran yang dibuat peneliti

---

<sup>54</sup> Haryoko, Bahartiar, and Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. hlm 209-211

sehingga menghasilkan kesimpulan yang tepat dan menjawab permasalahan penelitian.

## **H. Sistematika Penulisan**

Peneliti menguraikan sistematika penelitian tentang deskripsi yang ditulis secara umum dari setiap bab dengan menjelaskan permasalahan penelitian. Peneliti membagi menjadi 5 bab yang berisi tentang penjelasan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang beberapa penjelasan mengenai pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang membahas alur pembahasan penelitian.

### **BAB II GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN**

Berisi tentang gambaran dan informasi umum dari lokasi penelitian yaitu Desa Wisata Maron dan sejarah singkat BUMDes Sumber Lancar yang berada di Desa Wisata Maron, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo.

### **BAB III PEMBAHASAN**

Berisi tentang temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan baik pada saat observasi dan wawancara mengenai peran modal sosial dalam pengelolaan wisata pada BUMDes Sumber Lancar di Desa Wisata Maron, Kecamatan Garung, Wonosobo

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Berisi tentang analisa dan pengolahan data dari peneliti yang dilakukan di BUMDes Sumber Lancar Desa Wisata Desa Maron, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo yang mana segala bentuk temuan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan literatur akan diolah menjadi satu kesimpulan serta dianalisis menggunakan teori modal sosial dari Robert D. Putnam.

#### **BAB V PENUTUP**

Berisi mengenai kesimpulan dari hasil olah data yang telah peneliti lakukan sebelumnya, dilanjutkan saran dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berjudul *Peran Modal Sosial BUMDes Sumber Lancar Dalam Pengelolaan Pariwisata di Desa Wisata Maron, Wonosobo* menunjukkan hasil bahwa BUMDes Sumber Lancar didirikan pada tahun 2017 sebagai salah satu inisiasi dalam menambah pendapatan desa melalui usaha-usaha desa yang berguna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata di Desa Wisata Maron berfokus pada dua objek wisata utama yaitu Telaga Menjer dan Bukit Cinta yang dikelola oleh Karang Taruna dan Pokdarwis menjadi mitra kerja BUMDes Sumber Lancar dengan kesepakatan pembagian pendapatan sebesar 25% dan 75% serta mengedepankan partisipasi masyarakat sebagai aktor utama. Manajemen pariwisata berbasis pada tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengawasan. Tahapan-tahapan tersebut tidak lepas dari dukungan berbagai elemen dalam memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan membuat atraksi wisata yang unik seperti jasa keliling perahu.

Modal sosial turut mewarnai sebagai penggerak dalam pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Lancar di wisata Telaga Menjer dan Bukit Cinta. Menurut Putnam, modal sosial menjadi sebuah aset yang dapat meningkatkan koordinasi dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama secara lebih efisien dan efektif yang direpresentasikan melalui

jaringan sosial, norma timbal balik, dan kepercayaan sosial. Pertama, jaringan sosial memainkan peranan penting sebagai langkah awal dalam menjalin hubungan, dimana BUMDes Sumber Lancar menjalin kesepakatan dengan masyarakat, Karang Taruna, Pokdarwis dan organisasi lokal lainnya, Pemerintah Desa Wisata Maron, dan PT. Indonesia Power untuk mencapai tujuan kolektif lewat kolaborasi dan kerja sama yang memungkinkan norma timbal balik. Norma ini akan mendorong individu atau kelompok untuk membantu dengan harapan mendapatkan bantuan yang setimpal di masa depan. BUMDes Sumber Lancar menerapkan kebijakan Jumat bersih sebagai bentuk kepedulian lingkungan di area wisata Telaga Menjer yang diikuti oleh seluruh aktor pariwisata karena adanya hubungan saling menguntungkan sehingga tercipta gotong royong dan solidaritas. Norma ini juga diperlihatkan dalam kesepakatan pembagian pendapatan wisata dengan alokasi 25% untuk BUMDes Sumber Lancar dan 75% dibagikan secara rata kepada mitra kerja di lapangan. Norma timbal balik akan menumbuhkan kepercayaan diantara satu sama lain karena ada hubungan saling membantu yang membuat seluruh pihak untuk bekerja sama. Kerja sama harus dilumasi dengan kepercayaan, oleh karena itu BUMDes Sumber Lancar mengedepankan prinsip kejujuran dan transparansi pendapatan yang diperoleh kepada para jaringan sosial sehingga proses dalam pengelolaan wisata dapat berjalan lancar. Namun, keberhasilan ini tidak terlepas dari adanya konflik internal, keterbatasan administrasi, kegagalan dalam norma timbal balik dengan pengelola wisata yang membuat rendahnya rasa

percaya, dan minimnya jaringan dengan pihak eksternal sehingga terjadi stagnasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan dalam menciptakan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Maron pada objek wisata Telaga Menjer dan Bukit Cinta lebih baik lagi serta saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi BUMDes Sumber Lancar lebih aktif dalam menjalin kerja sama dengan pihak-pihak eksternal yang memiliki visi sejalan sesuai prinsip pariwisata. Khususnya pihak eksternal yang mau untuk diajak kerja mitra untuk mengembangkan wisata Telaga Menjer dan Bukit Cinta agar potensi wisata bisa dikelola secara maksimal dan berdampak luas baik secara ekonomi maupun sosial kepada masyarakat Maron. Selain itu, diperlukan sebuah sistem perekrutan anggota yang terstruktur dan membuat kebijakan terkait insentif kepada anggota agar setiap unit bisa berjalan.
2. Bagi Pemerintah Desa Wisata Maron agar selalu ikut berperan aktif dalam berbagai kegiatan dan pengembangan wisata di objek wisata Telaga Menjer dan Bukit Cinta baik secara fisik maupun non-fisik karena merupakan tanggung jawab bersama sebagai upaya menciptakan desa mandiri dan mensejahterakan rakyat.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diperlukan penelitian studi komparatif dengan BUMDes lain yang memiliki kondisi serupa di Wonosobo agar perspektif peranan dan pengaruh modal sosial lebih luas yang dapat membantu organisasi memahami praktik pengelolaan secara baik dan memudahkan dalam menghadapi tantangan. Diperlukan juga penelitian yang mendalam mengenai konflik sosial yang terjadi dalam pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Maron agar peran modal sosial bisa berjalan lebih maksimal untuk pengembangan pariwisata.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Fahmi, and Trendera Aktiva Oktariyanda. "Manajemen Strategi Desa Wisata Gronjong Wariti Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Mejono Kabupaten Kediri." *Publika* 9 Nomor 2 (2021): 171–84. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p171-184>.
- Aji, Riswandha Risang, and Visilya Faniza. "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Komponen Pariwisata Di Desa Wisata Pentingsari." *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata* 9, no. 02 (2022). <https://doi.org/10.34013/barista.v9i02.703>.
- Alfiansyah, Rafi. "Modal Sosial Sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 10, no. 1 (2023): 41–51. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.378>.
- Alfiansyah, R. "Social Capital as a BUMDes Instrument in Community Empowerment in Sumbergondo Village, Batu City." *Jurnal Sosiologi Dialektika* 17, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.20473/jsd.v17i1.2022.72-85>.
- Alfrojems, Alfrojems, RR E Sulistyaningsih, Triyanti Anugrahini, and Adhi Karyono. "The Initiated of Formation of Linking Social Capital of Community in Creative Tourism Village Dago Pojok, Bandung, West Java Province, Indonesia." *Asian Social Work Journal* 6, no. 5 (2021). <https://doi.org/10.47405/aswj.v6i5.181>.
- Anjani, Firda Dwi, Ariwibowo, and Ade Subarkah. "Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Muarareja Indah Di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Kota Tegal." *Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial* 2, no. 2 (2018).
- Aulia, Ade. "Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Perspektif Robert Putnam Di Objek Wisata Telaga Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul." Yogyakarta, 2023.
- BPK, Subbag Hukum Perwakilan. "Kewenangan Pemerintah Desa Dalam Mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)." *Tulisan Hukum*, 2014, 1–20.
- BPS. "Jumlah Desa Dan Kelurahan 2020-2022." BPS Kabupaten Wonosobo, 2022. <https://wonosobokab.bps.go.id/indicator/153/71/1/jumlah-desadankelurahan.html>.
- Burger, Jerry M., Jackeline Sanchez, Jenny E. Imberi, and Lucia R. Grande. "The Norm of Reciprocity as an Internalized Social Norm: Returning Favors Even When No One Finds Uut." *Social Influence* 4, no. 1 (2009). <https://doi.org/10.1080/15534510802131004>.
- SIDesa Jawa Tengah. "Data Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Wonosobo," 2023. <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/bumdes/33.07>.

- Telaga Menjer Wonosobo. "Desa Maron." Accessed January 20, 2024. <https://telagamenjerwonosobo.com/desamaron/>.
- Dr. Ir. Nyoman Utari Vipriyanti. *Modal Sosial & Pembangunan Wilayah: Mengkaji Sukses Story Pembangunan Di Bali*. Malang: UB Press, 2011.
- Febriana, Delia, and Putra Pratama Saputra. "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Destinasi Wisata 'Aek Bedelew' Lepar Di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33439>.
- Fukuyama, F. *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity: By Francis Fukuyama. (New York: Free Press, 1995). Orbis, 1995.*
- Haryoko, Spto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hidayat, Imam, Irma Irawati Puspaningrum, and . Huzaimah. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Tawap Di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi." *Public Corner* 18, no. 1 (2023): 78–87. <https://doi.org/10.24929/fisip.v18i1.2713>.
- Jamawi, Jam'ul. "Manajemen Pariwisata Berbasis Modal Sosial (Studi Pada Pokdarwis Sido Rukun Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul)." UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Jones, Robert A. "The Division of Labor (1893)." The University of Chicago. Accessed May 10, 2024. <https://durkheim.uchicago.edu/Summaries/dl.html>.
- Telaga Menjer Wonosobo. "Komoditas Desa Maron," 2023. <https://telagamenjerwonosobo.com/komoditas-daerah-maron/>.
- Litha, Yoanes. "Kemenparekraf: Sektor Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Ciptakan 3,6 Juta Lapangan Pekerjaan Tahun 2022." VOA, 2022. <https://www.voaindonesia.com/a/kemenparekraf-sektor-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-ciptakan-3-6-juta-lapangan-pekerjaan-tahun-2022/6894550.html>.
- Maarif, Usman. "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul Malang." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i1.262>.
- Martono, Nanang, Edy Prof. Yuwono, and Mudjia Prof Rahardjo. "Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2." *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revi* (2014).
- Maulidi, Mohammad Jeffry. "Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 6 No. 1, Januari 2019." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6, no. 1 (2019): 18–26.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Munif, Fatkhan. "Pengembangan Madrasah Melalui Modal Sosial." *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.5133>.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. "Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet." *Ke-XIII, H*, 2017.
- Nuraeniyah Jamalilail, Siti, Raden Dio Tri Dewanto, Sofyan Fikri Maulana, Fuji Nuradilah, Asep Rendi Fadilah, and Alkas Rabani Ahidat. "Penerapan Program SDGs Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sukajadi." *Peran Desa Dalam Pemilihan Pasca Pandemi Covid-19*, 2021.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Pemdes Maron. "Sejarah Desa." Pemerintah Desa Maron. Accessed February 29, 2024. [https://marongarung.wonosobokab.go.id/postings/details/1034238/Sejarah\\_Desa.HTML](https://marongarung.wonosobokab.go.id/postings/details/1034238/Sejarah_Desa.HTML).
- Peraturan BPK. "Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa." Accessed October 20, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/150440/permendes-pdtt-no-4-tahun-2015>.
- Peraturan BPK. "Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2011 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025." Accessed October 15, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5183/pp-no-50-tahun-2011>.
- Pratama, Muhammad Surya, Syahidan Hanry, Muhammad Usamah, Universitas Islam, dan Negeri Sunan. "Peran 3 Pilar Pariwisata Dalam Pengembangan Desa Ekowisata Pancoh." *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 17, no. 3 (2023): 268–82.
- Prof.Dr.H.M Burhan Bungin, S.Sos., M.Si. "Metodologi Penelitian Kuantitatif - Google Books." *Bumi Aksara*, 2005.
- Pulung, Rizky, and dkk. "Profil Wilayah Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo." *Issuu*. Accessed January 23, 2024. [https://issuu.com/pwk.usm/docs/buku\\_profil\\_kecamatan\\_garung\\_-1](https://issuu.com/pwk.usm/docs/buku_profil_kecamatan_garung_-1).
- Putnam, Robert D., Robert Leonardi, and Raffaella Y. Nanetti. *Making Democracy Work: Civil Traditional in Modern Italy*. United Kingdom: Princeton University Press, 1993.
- Saifuddin, Ridwan. "BUM Desa; Antara Fungsi Profit Dan Sosial (Studi Kasus BUM Desa Swadesa Arta Mandiri, Lampung Selatan." *Inovasi*

- Pembangunan : Jurnal Kelitbangan* 7, no. 1 (2019): 15.  
<https://doi.org/10.35450/jip.v7i1.124>.
- Santoso, Thomas. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa, 2020.  
<http://repository.petra.ac.id/18928/>.
- Sayuti, R H. *Modal Sosial, Pariwisata Dan Kemiskinan*. Mataram: CV Pustaka Bangsa, 2023. [http://eprints.unram.ac.id/38134/1/Buku Modal Sosial%2C Pariwisata%2C dan Kemiskinan.pdf](http://eprints.unram.ac.id/38134/1/Buku%20Modal%20Sosial%20Pariwisata%20dan%20Kemiskinan.pdf).
- Sudarmono. *Pembangunan Modal Sosial*. Edited by M.Si. Prof. Dr. Fernandes Simangunsong, S.STP., S.AP. Bandung: Rtujuh Media Printing, 1998.
- Sugiyono. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sukrisna, Igusti Agung, I Ketut Sudibia, and I Gde Sudjana Budiasa. "Peran Pemerintah Dan Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2018. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i01.p07>.
- Suwena, I Ketut, and I Gst Ngr Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan, 2010.
- Titioka, Baretha Meisar, Mugi Harsono, Astrid Jacquelen, Debby Siahainenia, Politeknik Negeri Ambon, Universitas Sebelas, and Maret Surakarta. "Modal Sosial Dalam Manajemen BUMDes; Konsep, Antecedent, Dan Konsekuensi." *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis* 4, no. 2 (2023).
- Peraturan BPK. "Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah." Accessed October 20, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>.
- Peraturan BPK. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa." Accessed October 20, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.
- "UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan." Accessed October 15, 2023. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>.
- Waris, et. al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Hum Yuliatr Novita. *Rake Sarasin*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Widi, Shilvina. "Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia Melejit Pada 2022." *DataIndonesia.id*, 2022. <https://dataindonesia.id/pariwisata/detail/pendapatan-devisa-pariwisata-indonesia-melejit-pada-2022>.
- Wijaya, Atika, and Mohammad Syifauddin. "How Does Social Capital Work in Developing Karimunjawa Maritime Tourism?" *Journal of Indonesian Society and Culture* 15 (2023). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v15i1.39798>.



- Windiani, Windiani, Lienggar Rahadiantino, Eka Dian Savitri, and Endang Susilowati. "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Di Kawasan Wisata Lumbung Stroberi-Kota Batu." *Jurnal Sosial Humaniora* 15, no. 2 (2022): 112. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v0i0.15166>.
- Wirawan, Putu E K A, and I Made Trisna Semara. *Pengantar Pariwisata*. Edited by Anak Agung Ayu Arun Suw Arianty. Denpasar: IPB Internasional Press, 2021.
- Yuliana, Elfrida, and Natasia Alinsari. "Penerapan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa." *Owner* 6, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.945>.
- Zulpahmi, Badaruddin, dan Humaizi. "Peran Modal Sosial Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Maju Bersama Di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan." *PERSPEKTIF* 9, no. 2 (2020): 168–82.

